

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Problematika Pembelajaran

1. Pengertian Problematika Pembelajaran

Problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah, sedangkan masalah diartikan sebagai sesuatu yang menghambat tercapainya tujuan yaitu kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Problematika berarti masih menimbulkan masalah yaitu berkenaan dengan hal-hal yang masih menimbulkan masalah yang masih belum bisa diselesaikan.⁸ Masalah dapat disimpulkan sebagai suatu hambatan sehingga pencapaian suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak optimal sehingga masalah itu persoalan yang harus dipecahkan agar tercapai hasil yang maksimal. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang sedang belajar dimana perubahan tersebut diperoleh karena adanya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa masalah pembelajaran adalah kesulitan atau hambatan yang menghambat pembelajaran.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas problematika pembelajaran adalah sesuatu yang menghambat tercapainya sesuatu yang diharapkan yaitu kesenjangan antara

⁸*Ibid.*, 896.

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 296.

kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan masih belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dengan hambatan tersebut harus dipecahkan problematika yang harus dipecahkan tidak hanya yang dialami peserta didik namun juga problematika yang dialami oleh guru yang mengajar fikih.

2. Macam-Macam Problematika Pembelajaran

a. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang menerima pengaruh dari seorang orang yang melaksanakan aktivitas pembelajaran, peserta didik dijadikan sebagai tokoh utama dalam interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan selaku tokoh utama dalam seluruh aksi aktivitas pembelajaran serta penataran selaku tokoh utama perkara, peserta didik mempunyai peran yang memutuskan posisi yang memastikan dalam suatu interaksi sehingga peserta didik merupakan “kunci” yang membentuk interaksi edukatif.¹⁰

Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seperti mengingat, memahami, dan mampu memecahkan masalah. Anak sanggup berasumsi, mengingat serta berbicara. Cara kognitifnya anak tidak lagi egosentrisme namun lebih masuk akal, pada era ini hendaknya sanggup berasumsi masuk akal mengenai objek dan kejadian walaupun terbatas pada keadaan yang bertabiat aktual yang bisa digambarkan ataupun sempat dirasakan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul yang berhubungan dengan peserta didik adalah peserta

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 51.

¹¹Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 131-137.

didik belum sanggup meningkatkan dirinya (termotivasi) buat berlatih mandiri paling utama kala guru meninggalkan kelas dalam suasana ini peserta didik senantiasa membuang-buang waktu dengan main-main. Tidak hanya itu, permasalahan yang bisa jadi timbul dalam pembelajaran merupakan peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan hal ini disebabkan karena peserta didik merasa kesusahan dalam memahami materi yang disampaikan guru karena terkadang peserta didik terkesan malu bertanya kepada guru ketika merasa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Permasalahan lain yang timbul merupakan rendahnya nilai fikh pada materi yang didapat peserta didik pada saat mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada akhir pembelajaran berlangsung.

b. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi Pelajaran

Materi pembelajaran pada hakekatnya ialah wawasan, nilai-nilai serta keterampilan sebagai isi dari mata pelajaran yang ditunjukan untuk menggapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sumber pembelajaran yang memberikan manfaat yang bisa digunakan dengan cara langsung atau tidak langsung untuk kebutuhan hidup. Materi pembelajaran wajib dicocokkan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka tidak merasa asing dari lingkungan kehidupannya sehari-hari.¹²

Kemampuan guru dalam penguasaan ilmu yang diajarkan bisa dipadukan dengan keahlian mengajar yang baik sehingga dengan begitu hendaknya

¹²Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 131.

menghasilkan guru bisa berkharisma dihadapan peserta didiknya, sesaat sebelum guru di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar terlebih dulu wajib memahami materi apa yang hendak diajarkan serta sekalian materi-materi apa yang dapat *mensupport* jalannya proses belajar mengajar.

Memahami materi yang diajarkan mutlak bagi guru tanpa penguasaan materi sesungguhnya guru tidak bisa membimbing dengan baik, ilustrasinya guru yang tidak memahami materi yakni guru yang memerintah peserta didik untuk mendikte, memerintahkan peserta didik mencatat dari buku LKS, membacakan materi dari sumber lain-lain. Perihal lain yang dibutuhkan dalam memutuskan materi pelajaran yakni keahlian ataupun keahlian guru memilah ataupun memilah materi yang hendak diberikan kepada peserta didik karena tidak semua materi yang terdapat pada buku wajib diajarkan semuanya. Oleh sebab itu, guru wajib memilah materi mana yang diberikan dan tidak perlu diberikan kepada peserta didik.¹³

Kesuksesan proses pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹⁴

Tahap awal yang dicoba dalam mengembangkan materi adalah memilih materi pelajaran, materi pelajaran yang cocok buat ranah kognitif ditetapkan

¹³Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 42-43.

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, 98.

menekankan pada aspek intelektual, semacam wawasan, penafsiran, serta keterampilan berpikir. Materi pelajaran yang cocok buat ranah afektif ditetapkan berdasarkan pada sikap yang menekankan pandangan perasaan serta marah, semacam minat, sikap, apresiasi, serta adaptasi diri. Mata pelajaran yang cocok buat ranah psikomotor terdiri dari aksi dini, semirutin, serta teratur. Misalnya tulisan tangan, mengetik, mengoperasikan mesin dan sebagainya.

Setelah kita mengenali kriteria memilih materi, kita bisa mengembangkan materi pelajaran itu. Langkah-langkah dalam mengembangkan materi pembelajaran secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Memutuskan mata pelajaran, mata pelajaran ialah materi pembelajaran yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.
- 2) Memutuskan topik yang dibahas, topik merupakan bagian dari mata pelajaran.
- 3) Memutuskan materi pokok, memutuskan materi pokok ialah pengembangan materi yang disampaikan.
- 4) Menguraikan materi menjadi sub-sub materi, tahap ini ialah pengembangan materi pelajaran yang wajib terkendali supaya tidak terjalin penyimpangan materi.
- 5) Memasukkan materi pelengkap, tahap ini ialah pengayaan materi pelajaran selaku pengembangan pengetahuan dan informasi tambahan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan yaitu guru yang mengajar hendaknya sebelum guru di depan kelas terlebih dulu wajib memahami

¹⁵Mohamad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 336.

materi apa yang hendak diajarkan, guru juga hendaknya memilih materi apa yang diajarkan dan apa yang tidak diajarkan yaitu jangan mengajarkan materi yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang guru ajarkan, dan juga hendaknya jangan hanya membacakan apa yang ada dalam buku LKS fikih, namun juga bisa menggunakan media lain seperti penggunaan LCD, menggunakan gambar, video ataupun tampilan-tampilan berkenaan dengan materi kewarisan sehingga dengan hal itu akan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran.

c. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang dipakai buat mengimplementasikan konsep yang telah disusun agar jelas tujuan yang sudah disusun dan berhasil dengan maksimal, ini berarti tata cara dipakai buat mewujudkan proses belajar mengajar yang sudah ditetapkan.¹⁶

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, dalam aktivitas belajar mengajar metode dibutuhkan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran. Guru sering memakai satu metode dalam pembelajaran seharusnya karena metode yang dipakai mempunyai keunggulan serta kelemahan sehingga menuntut guru untuk memakai metode yang bermacam-macam.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan problematika yang berhubungan dengan metode pembelajaran yaitu guru sering menggunakan satu metode seperti penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 147.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis...*, 19.

sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan cenderung membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan pelajaran fikih materi kewarisan menuntut adanya variasi dalam penyampaian materi salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran bermacam-macam metode yang dipakai supaya peserta didik bisa menggemari pelajaran, gampang memahaminya, serta lebih termotivasi buat belajar dan tidak cepat bosan. Peserta didik hendaknya diberikan metode yang mampu mengaktifkan pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi ataupun discovery, peserta didik misalnya diminta membaca buku dan mencermati aktivitas sosial suatu masyarakat. Berdasarkan bacaan dan pengamatan peserta didik diminta mendiskusikan apa yang telah diamati atau dibaca, sehingga timbul bermacam tanggapan yang mereka dapatkan hasil dari diskusi.

d. Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah materi yang dapat dimanfaatkan dan dibutuhkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu berupa buku pelajaran, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Sumber belajar juga diartikan sebagai sesuatu yang ada di sekitar lingkungan yang dapat digunakan secara fungsional untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar, proses dalam bentuk interaksi peserta didik dengan berbagai sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang mereka pelajari.¹⁸

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*,170.

AECT (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan) berdasarkan karyanya Definisi Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Pesan (*Message*)

Yaitu informasi yang disampaikan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, makna, dan data. Mencakup semua bidang bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.

2) Manusia (*People*)

Yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan yang memberi pesan. Misalnya, guru, peserta didik, dan lain-lain.¹⁹

3) Bahan (*Materials*)

Yaitu perangkat yang berisi pesan yang akan disajikan melalui penggunaan alat oleh dirinya sendiri. Program media meliputi kategori materi, seperti buku, modul, video, audio, majalah, dan sebagainya.

4) Alat (*Device*)

Yaitu adalah sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam materi. Misalnya proyektor, proyektor slide, rekaman video, dan sebagainya.

5) Teknik (*Technique*)

Yaitu prosedur atau referensi yang disiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran simulasi, demonstrasi, tanya jawab, dan sebagainya.

¹⁹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Cet I, 210-211.

6) Lingkungan (*Setting*)

Yaitu situasi atau suasana di mana pesan disampaikan, baik lingkungan fisik, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Situasi ini juga bisa seperti lingkungan nonfisik: misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika yang berhubungan dengan sumber belajar yaitu materi yang dapat dimanfaatkan dan dibutuhkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku LKS atau buku paket. Selain itu, lingkungan sekolah belum mendukung proses pembelajaran ini karena fasilitas pembelajaran masih belum lengkap sehingga lingkungan sekolah masih belum mendukung sepenuhnya pada pembelajaran fikih ini khususnya materi waris.

e. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melakukan evaluasi adalah sesuatu yang tidak mudah karena evaluasi pembelajaran sangat menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau harus remedial nilai yang didapatkan oleh peserta didik tersebut. Oleh karena

²⁰Ahmad Rohani, *Pengolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188 – 189.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis...*, 20.

itu, perlu dikembangkan model evaluasi pembelajaran yang lebih tepat bagi guru dan lebih optimal manfaatnya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran

1. Guru

Menurut Kunandar, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal yaitu pendidikan dasar dan menengah.²² Menurut Muhaimin, seorang guru dituntut untuk memiliki komitmen profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya sehingga seseorang dikatakan profesional apabila memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, serta sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model dengan bekerja sesuai dengan tuntutan dari waktunya.²³ Guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didiknya di depan kelas, tetapi guru merupakan yang mampu membuat peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan permasalahan yang dihadapinya.

Secara umum masalah yang dialami oleh guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yaitu masalah yang berasal dari guru yang bersangkutan dan masalah yang berasal dari dalam diri guru yang biasa disebut masalah internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut masalah eksternal.

²²Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 54.

²³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 44.

1) Problem internal

Masalah internal yang dialami guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesionalnya baik dalam bidang kognitif seperti latar belakang pendidikan, kepribadian, pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan kesadaran waktu.

2) Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah. Adapun faktor eksternal guru sebagai berikut:

- a) Peserta didik
- b) Fasilitas belajar
- c) Mata pelajaran
- d) Lingkungan sekolah.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang paling berperan dalam proses pembelajaran sehingga guru selalu dituntut untuk tidak hanya sekedar memberikan ilmu di dalam kelas kepada peserta didik, tetapi guru mampu membuat peserta didiknya mengubah tingkah lakunya sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Guru dalam mengajar juga mengalami permasalahan dalam pembelajaran dan tidak hanya peserta didik mengalaminya, sehingga guru dalam dunia pendidikan harus dilihat dari latar belakang pendidikan, kepribadian,

²⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 42-43.

pengelolaan kelas, pengalaman mengajar, penguasaan metode, dan kesadaran waktu, karena itu akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru tersebut.

2. Peserta Didik

Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.²⁵ Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan bisa dilakukan karena peserta didik membutuhkan pengajaran dan guru berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas peserta didik adalah orang yang berusaha mengoptimalkan dirinya melalui proses pembelajaran agar terjadilah perubahan dalam diri peserta didik, baik itu sifat maupun sikapnya kepada orang lain sehingga dengan adanya peserta didik dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi peserta didik ada 2 yaitu internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar individu.

a. Faktor-faktor intern

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu:

1) Faktor jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas serta bebas dari penyakit karena kesehatan seseorang mempengaruhi belajarnya, proses belajar seseorang

²⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

²⁶Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 47.

terganggu jika kesehatan seseorang terganggu selain itu dia menjadi kurang semangat dan ada gangguan-gangguan lainnya.

2) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Kecerdasan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar seseorang dalam situasi yang sama yaitu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah meskipun peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar hal ini karena belajar merupakan proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi sedangkan kecerdasan ini merupakan salah satu faktor diantara faktor lainnya.

b) Perhatian

Peserta didik harus memperhatikan materi yang dipelajarinya dan agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan kegiatan tertentu. Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tidak akan tercapai karena materi pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan peserta didik akan mengerti.²⁷

²⁷Ratnasari Ika Wanda, “*Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 11 Samarinda*”, Jurnal Psikologi, Vol. 5 No 2 (2017): 400-405.

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk merespon atau bereaksi, kesiapan ini juga perlu dipersiapkan dalam proses pembelajaran karena jika peserta didik belajar dan ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

e) Faktor kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan fisik dan kelelahan spiritual. Kelelahan fisik dapat dilihat dari kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk membandingkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu menjadi hilang.

b. Faktor- faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya mencakup:

- a) Metode mengajar

- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan peserta didik
- d) Relasi peserta didik dengan peserta didik
- e) Disiplin sekolah
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran
- h) Keadaan gedung
- i) Pekerjaan rumah (PR)

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar peserta didik pengaruh ini terjadi karena kehadiran peserta didik di masyarakat, adapun pengaruh dari lingkungan masyarakat adalah:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Media masa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan faktor internal dan eksternal seorang peserta didik sangat memberi pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dalam pembelajaran kita harus selalu memantau bagaimana perkembangan hasil belajar peserta didik yang mana dari faktor-faktor inilah jika salah satunya ada yang bermasalah maka hasil belajarpun

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 54-70.

tidak sepenuhnya maksimal dan itu akan memberikan dampak yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Materi Kewarisan

1. Pengertian Waris

Warisan menurut hukum Islam adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan harta peninggalan seseorang yang meninggal dunia dan akibatnya bagi ahli warisnya seperti halnya berbagai aturan mengenai peralihan hak milik, hak milik yang dimaksud adalah berupa harta benda, seseorang yang telah meninggal dunia kepada ahli warisnya. Istilah lain, warisan disebut juga dengan *fara'id* yang berarti bagian tertentu yang dibagi menurut Islam kepada semua yang berhak menerimanya dan yang bagiannya telah ditentukan.²⁹

- a. Ahli Waris adalah orang yang merupakan orang yang berhak menerima warisan, ada ahli waris yang sebenarnya mereka yang memiliki hubungan kekerabatan yang dekat tetapi tidak berhak menerima warisan, dalam fikih mawaris ahli waris semacam ini disebut *Zawil al-arham*. Hak waris dapat timbul karena hubungan darah, hubungan perkawinan, dan hasil memerdekakan hamba.³⁰
- b. Mawarris adalah orang yang mewarisi harta peninggalan. Artinya, orang yang meninggal baik meninggal secara hakiki karena *taqdiry* (perkiraan) atau melalui putusan hakim seperti orang hilang (*al-mafqud*) dan tidak mengetahui beritanya setelah melalui pencarian dan kesaksian

²⁹Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir*, (Surabaya Progressif, 1997), 1634.

³⁰Ahmad Rofiq, *Fiqh Mawaris*, (Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 4.

atau jangka waktu tertentu hakim memutuskan bahwa ia dinyatakan meninggal melalui putusan hakiki.

- c. Al-Irts adalah harta warisan yang siap dibagikan kepada ahli waris setelah diambil untuk keperluan memelihara jenazah (takhiz al-janazah), melunasi hutang, dan melaksanakan wasiat.
- d. Waratsah adalah harta warisan yang telah diterima oleh ahli waris, hal ini berbeda dengan harta warisan yang dalam daerah-daerah tertentu tidak dapat dibagi-bagi karena merupakan milik bersama semua ahli waris.
- e. Tirkah adalah seluruh harta warisan orang yang meninggal sebelum diambil untuk keperluan memelihara jenazah, melunasi hutang, dan melaksanakan wasiat yang dilakukan oleh orang yang meninggal dalam keadaan masih hidup.³¹

2. Kedudukan Ilmu Kewarisan

Harta pusaka atau harta peninggalan seseorang seringkali menimbulkan persengketaan dan pertengkaran dalam keluarga sehingga sering kali memutuskan hubungan silaturahmi atau tali persaudaraan dalam keluarga.

3. Hukum mempelajari Ilmu Kewarisan

Hukum mempelajari ilmu kewarisan merupakan fardhu kifayah, kita umat Islam wajib mengetahui tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Allah

³¹*Ibid.*, 5.

SWT dalam hal yang berkaitan dengan ilmu kewarisan tersebut.³² Islam mengatur ketentuan pembagian harta warisan secara rinci dalam Al-Qur'an agar tidak terjadi perselisihan antar sesama ahli waris. Islam menghendaki dan menempatkan prinsip keadilan dan kewajaran sebagai salah satu sendi bagi pembentukan dan perkembangan masyarakat agar dapat ditegakkan, ketentuan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif jika tidak didukung oleh tenaga ahli yang memahami secara mendalam dan dapat melaksanakan ketentuan tersebut dengan baik sehingga keberadaan orang yang mempelajari hukum waris menjadi suatu keniscayaan. Para ulama berpendapat bahwa mempelajari dan mengajarkan fikih mawaris adalah wajib kifayah, artinya suatu kewajiban yang jika sudah ada sebagian orang yang mempelajarinya dapat membatalkan kewajiban setiap orang, namun jika tidak ada yang mempelajarinya maka setiap orang di lingkungan akan menanggung dosa ini sesuai dengan perintah Nabi sehingga umatnya mempelajari dan mengajarkan warisan, sebagaimana diperintahkan untuk mempelajari.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa materi kewarisan adalah materi yang dipelajari tentang pemindahan harta peninggalan seseorang yang meninggal dunia baik itu harta benda ataupun hak-hak orang lain yang harus dibagikan sesuai syariat Islam dan hukum mempelajari ilmu waris ini fardhu kifayah.

³²Team Guru Bina PAI Madrasah Aliyah, "*Fikih kelas XII*" (Sragen: Akik Pustaka, 2016) 31-32.

³³*Ibid.*, 6.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang menghambat tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya guru dan peserta didik sehingga keduanya sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan tentunya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik harus diperhatikan, faktor tersebut seperti minat, bakat, dan lain sebagainya.

Peserta didik yang mendapat permasalahan dalam pembelajaran fikih akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga permasalahan yang ada dalam pembelajaran haruslah diketahui apa penyebabnya dan bagaimana solusinya, selain peserta didik guru juga memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti cara mengajar guru, metode mengajar, dan sebagainya. Permasalahan pembelajaran yang dialami juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga kita harus menyelesaikan permasalahan ada baik permasalahan yang dialami peserta didik ataupun guru. Jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian